

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF NURUL HUDA
PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



Oleh:

Luluk Nur Azizah
NIM: T20164080

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
TEMATIK KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF NURUL HUDA
PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah (PGMI)

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Mohammad Khofil, M.Pd
NIP.1986061320750531005

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



M. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.19640511999032001

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDA'iyah MA'ARIF NURUL HUDA
PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Oleh:

**Luluk Nur Azizah
NIM: T20164080**

Disetujui Pembimbing



Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاستَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ

“Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.”

(Qs. Al-hajj 73)*

IAIN JEMBER

* Alquran dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: PT Madina Raihan Makmur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahku H. Ach. Syamsiadi, S.Pd.I & Ibu Tersayang Hj. Hindun Rochaniati, S.Pd.I, yang telah menjadi bukti nyata cinta Allah kepadaku dimuka bumi ini yang penuh dengan keindahan.
2. Kakak-kakakku tersayang yang selalu support dan mendukungku dalam hal kebaikan yaitu Sayyidah Ulfah, Siti Lailatul Isro'iyah, M. Khoirul Anwar dan juga keluarga besarku, Kakak-kakak iparku dan ponakan ku tersayang yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat baru bagiku.
3. Teman-teman belajarku Imam, Niami, Muhtar yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Teman-teman civitas akademika PGMI IAIN Jember, *I love you & I miss you forever.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah S.W.T yang selalu ku harapkan rahmat dan kasih sayangNya tiada terhingga sehingga aku diberi kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 kelas I di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif Nurul Huda Puger Kabupaten Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan segala hikmah dan berkah dariNya. Alhamdulillah, Terima Kasih Allah.

Shalawat serta salam kepada Manusia Agung yakni Manusia pilihan Baginda Rasulullah Muhammad S.A.W dan kami harapkan syafaatnya di hari akhir dan penuntun bagi kehidupan kami bagaikan tetes embun ditengah padang pasir yang kering dan tandus.

Keberhasilan dan kesuksesan penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkanlah saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya, jazakumullah khoiron katsir wa ahsanal jaza’, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan wadah sarana dan prasarana untuk belajar bagi kami dengan baik selama di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang tidak pernah lelah untuk terus memberikan inovasi dan motivasi demi kemajuan generasi penerus bangsa.

3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rif'an Khumaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Siti Muawanah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, yang telah menerima peneliti dengan baik untuk melakukan penelitian di MIMA Nurul Huda.
7. Segenap dewan guru dan siswa MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger yang telah membantu dalam perolehan data dan informasi untuk penelitian ini.

Jember, 02 September 2020

Luluk Nur Azizah
NIM. T20164080

ABSTRAK

Luluk Nur Azizah. 2020. Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Problematika, Implementasi Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013.

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 8 semester, di madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 di kelas 1 sampai dengan 6, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada kelas 1 karena pada kelas tersebut dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kendala baik dari pendidik maupun peserta didik, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Problematika Kurikulum 2013 siswa kelas 1 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pada penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada siswa kelas I untuk mengetahui : 1) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 Kelas 1 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember tahun pelajaran 2019/2020; 2) Bagaimana problematika yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember tahun pelajaran 2019/2020; 3) Bagaimana solusi pihak madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan Penelitian antara lain: mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013, mendeskripsikan problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013, mendeskripsikan solusi pihak madrasah dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles Huberman dan saldana. Analisis data ini meliputi kegiatan kondensasi data, penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas I MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger sudah melaksanakan pembelajaran tematik. Implementasi Pembelajaran tematik dikelas 1 terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Problematika yang dialami guru dan siswa diantaranya: 1) kemampuan baca, tulis dan hitung lambat, 2) pengelolaan kelas kurang maksimal, 3) pembuatan RPP Tematik. Solusi yang ditempuh pihak madrasah dalam mengatasi problematika tersebut antara lain : 1) memberikan jam tambahan untuk siswa, 2) diskusi dengan guru kelas lainnya, 3) guru mengikuti latihan atau kkg yang diadakan oleh kecamatan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| 1. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar | 22 |
| a) Pengertian Pembelajaran Tematik | 24 |
| b) Ciri-ciri Pembelajaran Tematik | 24 |
| c) Peran dan Pemilihan dalam Pembelajaran Tematik | 24 |
| d) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Tematik | 25 |
| e) Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Tematik | 26 |
| f) Strategi Pembelajaran Tematik | 26 |
| 2. Kurikulum 2013 | 28 |
| a) Pengertian Kurikulum | 28 |

| | |
|---|-----------|
| b) Landasan-landasan Kurikulum 2013 | 29 |
| c) Kunci Sukses Kurikulum 2013 | 34 |
| d) Implementasi Kurikulum 2013 | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 38 |
| C. Subjek Penelitian..... | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Analisis Data | 44 |
| F. Keabsahan Data..... | 48 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 49 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 52 |
| A. Penyajian dan Analisis Data | 52 |
| 1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda..... | 52 |
| 2. Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda | 61 |
| 3. Solusi yang Ditempuh Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda | 68 |
| B. Pembahasan Temuan | 74 |
| 1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda | 74 |
| 2. Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda | 78 |
| 3. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 | 81 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 89 |
| 1. Profil Madrasah | 90 |
| 2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan | 91 |
| 3. Matrik penelitian | 92 |
| 4. Pedoman penelitian | 93 |
| 5. Surat izin peneliti | 94 |
| 6. Surat keterangan selesai penelitian | 95 |
| 7. Jurnal kegiatan penelitian | 96 |
| 8. Dokumentasi foto | 97 |
| 9. Biodata peneliti | 98 |
| 10. Pedoman observasi | 99 |

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.3 Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Rangkuman Temuan Penelitian



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 RPP Pembelajaran Tematik Kelas I
- Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Tematik Metode Ceramah
- Gambar 4.3 Screenshoot Aplikasi Rapot Kurikulum 2013
- Gambar 4.4 Buku Legger PAS Kelas I
- Gambar 4.5 Ruang Kelas I
- Gambar 4.6 Proses Pembelajaran Kurikulum 2013
- Gambar 4.7 Pembinaan Pengawas
- Gambar 4.8 Les Tambahan Kelas I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan, guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang dilakukan secara terus menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan keterampilan lainnya. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru haruslah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Sedangkan implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹

Kurikulum 2013 (K-13) adalah merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan

¹ Prof.Dr.H.Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 237.

terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Dengan adanya perkembangan kurikulum tersebut, perlu adanya peningkatan dan kemampuan profesional guru dan hal itu bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan.

Agama tidak bisa lepas dari dunia pendidikan termasuk pula di dalamnya, yaitu kurikulum. Agama erat kaitannya dengan keadaan masyarakat yang memercayainya. Karena kepercayaan masyarakat tersebut, masyarakat memasukkan nilai-nilai agama didalam segala kehidupan dunia mereka, tanpa terkecuali dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum 2013 memiliki basis pendidikan karakter dan itu sesuai dengan salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter yang ada pada Q.S Luqman ayat 12-14, ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا
 تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ



“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia

memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (Qs. Luqman: Ayat 12-14)²

Berdasarkan ayat di atas begitu pentingnya untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sebagai salah satu tujuan utama pengembangan kurikulum, tidak hanya itu kurikulum akan semakin populer bila landasan dari segi agamanya sama dengan mayoritas pemeluk agama di daerah dimana sekolah tersebut berada.

Oleh karena itu banyak lembaga pendidikan yang menjadikan agama sebagai pusat dari pengembangan kurikulumnya. Dari landasan ini lahirlah lembaga pendidikan yang berdasar agama, seperti pondok pesantren, madrasah-madrasah, sekolah tinggi islam, sekolah dasar islam, sekolah dasar kristen, atau sekolah tinggi kristen.

Tujuan dari kurikulum tersebut juga sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

² Alquran dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: PT Madina Raihan Makmur. Hal 250

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu, masa sekarang, masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum.

Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Maka, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia

Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar) menggunakan metode pendekatan tematik terpadu atau pembelajaran tematik diseluruh kelas, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Pembelajaran tematik bagaikan sebuah solusi untuk implementasi kurikulum 2013, hal ini berimplikasi menuntut semua guru kelas untuk memahami dan terampil dalam membawakan pembelajaran tematik.³

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh satu tema. Pembelajaran tematik juga memiliki

³ Dr. Deni Kurniawan, M.Pd., *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 233.

prinsip dan karakter tertentu yaitu berpusat pada anak, pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu waktu, *fleksibel*, bermakna dan utuh, mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, tema terdekat dengan anak, dan pencapaian kompetensi dasar bukan tema.⁴

Kurikulum yang mengalami perubahan tersebut, menimbulkan persoalan baru bagi sekolah yang belum siap untuk menerapkannya, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, tenaga pendidik yang belum sepenuhnya paham dengan karakter kurikulum 2013, kemampuan pemahaman peserta didik yang kurang disebabkan belum bisa baca tulis dan hitung bagi kelas bawah, sehingga hasil pembelajaran kurikulum 2013 belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan kurikulum tersebut dan tidak terkecuali pada sekolah yang kali ini akan kami teliti.

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda sudah menerapkan kurikulum 2013 di kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Adapun berlakunya kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan di setiap kelas sudah cukup kondusif dan lancar, hanya saja masih ada beberapa problematika dalam tahap perencanaan yaitu minimnya pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, RPE, dikarenakan adanya pembaruan dan revisi kurikulum secara kontinyuitas.

Problematika pada tahap pelaksanaan yaitu kurangnya respon dari siswa kelas I yang diberikan oleh guru karena sebagian besar tentunya masih belum bisa baca tulis dan hitung dengan baik dan cepat, pada tahap ini siswa

⁴ Dr. Deni Kurniawan, M.Pd., *Pembelajaran Terpadu Tematik*, 95-99.

kelas I masih dalam proses peralihan tingkat belajar, proses adaptasi dengan lingkungan baru, teman-teman baru, kelas baru, mata pelajaran baru, kegiatan baru, guru baru, proses pembelajaran untuk mereka kepada tahap yang lebih mandiri dari tingkat belajar sebelumnya, sehingga proses pembelajaran ini kurang maksimal, untuk itu perlu adanya usaha yang lebih keras bagi guru kelas bawah khususnya kelas I yang akan saya teliti ini.

Selanjutnya evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria evaluasi pembelajaran tematik, dikarenakan minimnya pengetahuan guru dan kurangnya sosialisasi yang baik sehingga tahap penilaian masih jauh dari evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 baik itu pada penskoran nilai harian, mingguan, tematik, dan semester sehingga masih membutuhkan tenaga lain yang ikut berpartisipasi dalam menuntaskan penilaian seperti pengisian rapot kurikulum 2013, bagi guru yang tidak mempunyai laptop/computer tentu saja ini akan menjadi kendala pada tahap proses pembuatan rapot yaitu input dan output nilai.

Berdasarkan data tersebut, hasil pengamatan peneliti adanya problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas 1. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif menggunakan tema, sehingga dengan adanya kurikulum 2013 ini guru mampu mengimplementasikan model pembelajaran tematik di setiap jenjang. Dan pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang problematika implementasi pembelajaran tematik dimana tahun sebelumnya

sudah pernah diterapkan tidak hanya pada kelas akan tetapi juga kelas bawah meskipun itu masih tertatih tatih, tapi guru berusaha dengan semaksimal mungkin menyampaikan setiap mata pelajaran kurikulum 2013 dengan metode pendekatan pembelajaran tematik khususnya bagi kelas 1.

Oleh sebab itu berdasarkan data yang didapat dilapangan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Siswa Kelas 1 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger” baik pada tahap pelaksanaan, problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka kami merumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana problematika yang dialami guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana solusi pihak madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas I di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas I di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan solusi pihak madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas I di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

2. Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.
- 2) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pentingnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam menghadapi perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia dan tantangan zaman yang serba canggih dan *instant*.
- 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat Bagi Obyek Penelitian

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para pendidik khususnya guru dalam melakukan tugas pendidik dan peserta didik.
- 2) Hasil peneitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi usaha meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Siswa Kelas 1 di MIMA Nurul Huda Puger Jember 2019/2020.
- 4) Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum 2013.

5) Diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan masukan untuk proses perkembangan lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah.

c. Manfaat bagi Akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literature bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi parameter Output IAIN Jember

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang akan dijabarkan pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata problematik, berdasarkan KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang memiliki arti masih menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan.⁵

Sedangkan menurut peneliti problematika dalam skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidik atau peserta

⁵ <https://kbbi.web.id/problematik>, di Akses pada tanggal 17 September 2020 Pukul 20:58

didik pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda Siswa Kelas I.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu sistem mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Jadi yang dinamakan Problematika Pembelajaran Tematik adalah Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidik atau peserta didik pada saat pelaksanaan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang terdiri dari bab satu pendahuluan hingga bab lima penutup. Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:⁶

⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2018), 18

Bab satu meliputi komponen dasar penelitian yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang ada pada skripsi ini dan memuat tentang kajian teori berdasarkan perspektif peneliti tentang problematika implementasi kurikulum 2013 siswa kelas I di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember..

Bab tiga yaitu tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan. Fungsi dari bab ini adalah merepresentasikan hasil data penelitian dan penarikan kesimpulan.

Bab lima yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab ini sebagai kesimpulan dari hasil data penelitian yang ditemukan dilapangan oleh peneliti sebagai gambaran untuk memahami makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁷ Demikian beberapa uraian penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

1. Skripsi hasil karya penelitian oleh Eka Mahmudah dengan judul *“Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida’iyah Ar-Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019”*, Penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi guru dan siswa terkait implementasi pembelajaran tematik pada MI Ar-Rahman yaitu kurang maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah guru kurang kreatif dalam pemilihan metode pembelajaran dan siswa yang belum mampu baca tulis dan hitung sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya masalah tersebut pihak sekolah mempunyai solusi antara lain: guru bekerja sama dengan guru kelas lainnya, guru mengkondisikan siswa yang ramai, guru memberikan les tambahan,

⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2018), hlm 73.

demikian salah satu problem dan solusi yang disajikan pada skripsi tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Mahmudah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan objek penelitiannya tingkat sekolah dasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Mahmudah dengan penelitian ini adalah berfokus pada problematika guru maupun siswa kelas 1, 2, 4 dan kelas 5 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan lokasi penelitian di MI Ar-Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada problematika guru maupun siswa pada kelas I dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan lokasi penelitian di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.

2. Skripsi hasil penelitian oleh Dewi Lailatul Mubarakah dengan judul *“Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida’iyah Negeri Desa Tutul Kecamatan Balung, dan hasil dari penelitian adalah dalam perencanaan kurikulum 2013 masih terdapat guru yang belum memahami prosedur pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

baik, pada proses pelaksanaan kurikulum 2013 alokasi waktu pembelajaran masih kurang efektif sehingga mengganggu proses pembelajaran, dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 terdapat perbedaan antara penilaian yang dilakukan perkompetensi dasar sedangkan guru mengajarnya menggunakan tema.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lailatul Mubarakah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan objek penelitiannya tingkat sekolah dasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lailatul Mubarakah dengan penelitian ini adalah berfokus pada problematika guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan lokasi penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung. Sedangkan peneliti tidak hanya berfokus pada problematika guru akan tetapi juga siswa pada kelas I dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 beserta solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah dan lokasi penelitian di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.

3. Skripsi hasil penelitian oleh Nur Khasanah dengan Judul "*Problematika Pembelajaran Tematik Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Khadijah Malang*", membahas tentang problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik di MI Khadijah Malang dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam problematika pembelajaran tematik di kelas I. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh Guru Kelas I MI Khadijah Malang hanya dalam hal perencanaan dan evaluasi pembelajaran tematik, dan adapun solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah adalah dengan bertukar pendapat dengan guru kelas lainnya, mengikuti KKG, mengikuti pelatihan, seminar maupun kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun KKM.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika guru dalam pembelajaran tematik, solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah dan objek penelitiannya kelas I.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini adalah hanya berfokus pada problematika guru pada tematik pembelajaran dan lokasi lokasi penelitian di MI Khadijah Malang. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada guru maupun siswa dan lokasi penelitian di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.

4. Skripsi hasil penelitian oleh Yatik Septi Wulandari dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida’iyah Negeri Sumpersari Jember”, membahas tentang Implementasi pembelajaran tematik guru dalam Kurikulum 2013 di MIN Sumpersari Jember pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode atau strategi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013

baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian kurikulum 2013, dan itu dapat menjadi percontohan bagi sekolah lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yatik Septi Wulandari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yatik Septi Wulandari dengan penelitian ini adalah hanya berfokus pada implementasi dan tidak ada problematika guru pada tematik pembelajaran dan lokasi lokasi penelitian di MIN Sumpalsari Jember. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada guru maupun siswa dan lokasi penelitian di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.

5. Skripsi hasil penelitian oleh Ludtffi Arya Wardana dengan Judul “Masalah-masalah pembelajaran tematik dikelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)”, membahas tentang problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam problematika pembelajaran tematik di kelas III. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh Guru Kelas III di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik, dan adapun solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah adalah dengan bertukar pendapat dengan guru kelas lainnya, mengikuti KKG, mengikuti pelatihan, seminar maupun kegiatan

pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun KKM.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ludtffi Arya Wardana dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika guru dalam pembelajaran tematik, solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah dan objek penelitiannya pada tingkat sekolah dasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ludtffi Arya Wardana dengan penelitian ini adalah berfokus pada masalah-masalah yang dihadapi guru pada tematik pembelajaran dan lokasi penelitian di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada guru maupun siswa dan lokasi penelitian di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.

6. Jurnal Pendidikan Islam Tahun 2018 ditulis oleh Lailatul Usriyah M. Suwignyo Prayogo dengan Judul “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam: Studi Kasus di MIN Garahan Jember Jawa Timur”, membahas tentang problematika implemetasi pembelajaran tematik yang meliputi metode pembelajaran, manajemen kelas, penggunaan media belum maksimal, kesulitan guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Solusi yang ditempuh adalah meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan, seminar dan workshop, meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, berkerjasama dengan pemangku

kebijakan, mengaktifkan peran komite madrasah, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Usriyah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika guru dalam pembelajaran tematik, solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah dan objek penelitiannya pada tingkat sekolah dasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Usriyah dengan penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian yaitu di MIN Garahan Jember Jawa Timur, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama/Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|-----|-------------------------|---|---|--|---|
| 1. | Eka Mahmudah Tahun 2019 | “Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida’iyah Ar-Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019. | Hasil penelitian adalah problematika yang dihadapi guru dan siswa terkait implementasi pembelajaran tematik pada MI Ar-Rahman yaitu kurang maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan siswa yang belum mampu baca tulis dan hitung sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pihak sekolah mempunyai solusi antara lain: guru bekerja sama dengan guru kelas lainnya, guru mengkondisikan siswa yang ramai, guru | Subjek dan Objek penelitian dan lokasi penelitian. | Fokus Penelitian pada problematika dan solusi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|--|---|--|---|
| | | | memberikan les tambahan. | | |
| 2. | Dewi Lailatul Mubarakah Tahun 2018 | “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” | Hasil dari penelitian adalah dalam perencanaan kurikulum 2013 masih terdapat guru yang belum memahami prosedur pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, pada proses pelaksanaan kurikulum 2013 alokasi waktu pembelajaran masih kurang efektif sehingga mengganggu proses pembelajaran, dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 terdapat perbedaan antara penilaian yang dilakukan perkompetensi dasar sedangkan guru mengajarnya menggunakan tema. | Perbedaan: Berfokus pada perencanaan, evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. | Persamaan: Problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan dasar. |
| 3. | Nur Khasanah Tahun 2018 | “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas I Madrasah Ibtida’iyah Khadijah Malang” | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh Guru Kelas I MI Khadijah Malang hanya dalam hal perencanaan dan evaluasi pembelajaran tematik, dan adapun solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah adalah dengan bertukar pendapat dengan guru kelas lainnya, mengikuti KKG, mengikuti pelatihan, seminar maupun kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun KKM | Perbedaan: Hanya berfokus pada pembelajaran tematik kelas I dan lokasi penelitian. | Persamaan: Problematika pembelajaran tematik pada tingkat kelas I. |
| 4. | Yatik Septi Wulandari Tahun 2018 | “Implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN | Hasil penelitian menunjukkan Implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh | Perbedaan: Terfokus hanya pada implementasi pembelajaran | Persamaan: Implementasi pembelajaran tematik pada tingkat |

| | | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|---|---|
| | | Sumbersari Jember” | guru-guru MIN Summersari dalam kurikulum 2013 | tematik serta lokasi terletak pada MIN Summersari Jember. | sekolah dasar. |
| 5. | Ludfi Arya Wardana. Tahun 2018 | “Masalah-masalah pembelajaran tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 kota Malang” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 3 SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik. | Perbedaan: Fokus penelitian dan lokasi penelitian | Persamaan: Objek penelitian pada tingkat dasar |
| 6. | Lailatul Usriyah Tahun 2018 | “Problematika Implementasi pembelajaran tematik integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam: Studi Kasus di MIN Garahan Jember Jawa Timur” | Hasil penelitian menunjukkan terjadi beberapa problem mengenai pembelajaran tematik integratif yaitu metode pembelajaran, manajemen kelas, penggunaan media belum maksimal, kesulitan guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai. | Perbedaan: Lokasi penelitian | Persamaan: Objek penelitian pada tingkat dasar |

B. Kajian teori

1. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik disekolah dasar (SD) merupakan suatu hal yang relatif baru sehingga dalam implimentasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Di samping itu, juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.⁸

⁸ Jumanto, Hamdayani. *Metodologi Pengajaran*, 186.

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Merancang Pembelajaran Efektif dan bermakna yaitu implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru yang terdiri dari lima prosedur yaitu pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter, penilaian formatif.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan

pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, pengembangan dan penataan kebijakan sekolah.⁹

a) Arti Dan Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutrijo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

b) Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagaimana berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- 5) Bersifat fleksibel.

c) Peran dan Pemilihan Tema Dalam Pembelajaran Tematik

- 1) Siswa lebih memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

⁹ Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 99-106

- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
- 6) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali. Pemilihan pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya, guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antarsiswa.

d) Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran Tematik

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik.

- 1) Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, dan ketersediaan bahan yang ada di lingkungan.
- 3) Pemilihan tema yang terdekat dengan siswa.
- 4) Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema.

e) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan yang diperolehnya. Kelebihan yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berasal dari minat dan kebutuhan siswa
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹⁰

f) Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1) Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

a) Klasifikasi Pembelajaran Tematik

Strategi Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, meliputi kegiatan siswa yang berkesinambungan dengan materi pembelajaran, media, alokasi

¹⁰ Jumanto, Hamdayani. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bum Aksara,2017), hlm 182-185.

waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹¹

Dari pandangan beberapa ahli menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tematik berkenaan dengan pendekatan pembelajaran kepada siswa sehingga dapat dikuasai secara efektif dan efisien yang terdiri dari sebagaimana berikut:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran, Cara mengorganisasikan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran, Yaitu peralatan dan bahan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa.

b) Pemilihan strategi pembelajaran tematik

Dalam pemilihan strategi pembelajaran tentu kita harus lebih selektif dan didasarkan pada dua argumen. Pertama, strategi yang disusun berdasarkan teori – teori psikologi dan teori pembelajaran. Kedua, strategi yang disusun menunjukkan efektivitas dalam membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran.

c) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

¹¹ Alfin, Jauharoh. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 209.

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan lebih kurang pembukaan 5-10% dari waktu pelajaran, kegiatan inti lebih dari 80% waktu pelajaran, sedangkan kegiatan penutup lebih kurang dari 10-15%.¹²

2. Kurikulum 2013

1) Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli

a) Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli

Mengenai pengertian kurikulum, banyak sekali pendapat-pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

UU No. 20 Tahun 2003 – Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Dr. H. Nana Sudjana Tahun – Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

¹² Alfin, Jauharoh. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 210.

Drs. Cece Wijaya, dkk – Mengartikan kurikulum dalam arti yang luas yakni meliputi keseluruhan program dan kehidupan didalam sekolah.

Prof.Dr. Henry Guntur Tarigan – Kurikulum ialah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar.

Harsono – Mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekpresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

2) Landasan-landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, landasan empirik, dan landasan teoretis. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum.

Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.

a. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

b. Landasan Filosofis

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan.

Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di

masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warga negara di masa mendatang.

Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut, kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial- budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warga negara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

c. Landasan Empiris

Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Maka, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa,

khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya matapelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Maka, kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung, dan pembentukan karakter.

Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan pangan pada berbagai belahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang.

Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (Program for International Student Assessment), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan

IPAmenunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara.

Hasil Riset TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi.

Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, yaitu tidak membebani peserta didik dengan konten namun mengutamakan pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negaranya pada abad 21.

d. Landasan Teoritik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya.

Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan, dan diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

3) Kunci Sukses Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kunci sukses dalam meraih itu semua antara lain berkaitan dengan sebagaimana berikut: Pertama kepemimpinan kepala sekolah, Kedua kreativitas guru, Ketiga aktivitas peserta didik, Keempat sosialisasi kurikulum 2013, Kelima fasilitas sumber belajar,

Keenam lingkungan yang kondusif akademik, Ketujuh partisipasi warga sekolah.

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013 secara komprehensif, maka hendaknya ketujuh kunci tersebut harus saling bersinergi antara satu sama lain agar tercapai tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mengoptimalkan pendidikan karakter, akhlak, dan moral peserta didik.¹³

4) Implementasi Kurikulum 2013

a) Merancang pembelajaran Efektif dan bermakna

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1.) Pemanasan dan Apersepsi
- 2.) Eksplorasi
- 3.) Konsolidasi Pembelajaran
- 4.) Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter
- 5.) Penilaian formatif

b) Mengorganisasi Pembelajaran

- 1.) Pelaksanaan Pembelajaran
- 2.) Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Ahli
- 3.) Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar
- 4.) Pengembangan kebijakan sekolah

¹³ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2017), 58

c) Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

- 1.) Pembelajaran Kontekstual
- 2.) Bermain Peran
- 3.) Belajar Tuntas
- 4.) Pembelajaran partisipasif

d) Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter

- 1) Kegiatan awal atau pembukaan
- 2) Kegiatan inti atau pembentukan karakter
- 3) Kegiatan akhir atau penutup



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan yang baik dan benar memungkinkan terciptanya suatu tujuan penelitian. Di samping itu, metode juga merupakan sesuatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian.

Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah diajukan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian menggunakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹⁴

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi memahami sebuah fenomena yang terjadi pada manusia baik perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara menyeluruh dan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

¹⁴ Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (MNC: 2017), hlm. 24

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati hasil pengumpulan data dari informan.

B. Lokasi penelitian

Peneliti memilih MIMA Nurul Huda sebagai lokasi penelitian yang terletak di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan pemilihan pada lokasi ini karena MIMA Nurul Huda Mojomulyo Puger sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 8 semester, namun meskipun demikian di MIMA Nurul Huda ada beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIMA Nurul Huda, selain itu juga di MIMA Nurul Huda ini juga sudah menerapkan kurikulum 2013 di semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

C. Subyek penelitian

Pada bagian ini (subyek penelitian) diuraikan tentang sumber data dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data dicari. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh¹⁵.

¹⁵ Arikunto, Suharsim, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar.2010), hlm 172

Menurut Lofland dalam bukunya Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, Selebihnya adalah data tambahan seperti data tertulis, foto, dan statistik¹⁶.

Adapun pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive* yaitu pengambilan sumber data yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang diteliti dan diharapkan¹⁷.

Oleh karena itu didalam sebuah penelitian subjek peneliti merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Jadi peneliti telah mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru kelas 1 mengenai problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Pertama peneliti telah melakukan wawancara kepada guru kelas I untuk menggali pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013, kemudian wawancara dengan waka kurikulum untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, dan yang terakhir kepada kepala madrasah sebagai pihak yang memutuskan solusi dari problematika yang di hadapi di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. Adapun subjek penelitiannya sebagaimana berikut:

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 118

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

| No. | Nama Informan | Jabatan | Alasan |
|-----|-------------------------|---------------------------------|--|
| 1 | Siti Muawanah, S.Pd.I | Kepala Madrasah MIMA Nurul Huda | Dipilih sebagai informan dengan alasan kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan. |
| 2 | St Nurjannah, S.Pd.I | Waka Kurikulum MIMA Nurul Huda | Dipilih sebagai informan dengan alasan waka kurikulum yang mengatur seluruh proses jadwal belajar mengajar di madrasah. |
| 3 | Umi Fadilah Nur, S.Pd.I | Guru Kelas I MIMA Nurul Huda | Dipilih sebagai informan dengan alasan guru kelas 1 adalah pelaksana proses belajar mengajar pembelajaran tematik kurikulum 2013 dikelas 1 |

D. Teknik pengumpulan data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid.

Peneliti memilih dan mencari dimana sumber data berbeda. Oleh kerana itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, antara lain: Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu dengan cara peneliti datang

langsung dan mengamati kondisi lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Metode observasi ini telah mendapatkan data tentang:

- a) Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas 1 di MIMA Nurul Huda Mojomulyo Puger Jember yang meliputi seluruh proses belajar mengajar dikelas 1 dari awal sampai akhir yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- b) Problematika yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas 1 di MIMA Nurul Huda Mojomulyo Puger Jember meliputi kendala-kendala yang dihadapi guru kelas 1 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas 1 di MIMA Nurul Huda yang terdiri dari pengelolaan kelas, pembuatan RPP tematik dan kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang lamban.
- c) Solusi problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas 1 di MIMA Nurul Huda Mojomulyo Puger Jember meliputi solusi yang diambil oleh pihak sekolah dalam mengatasi beberapa kendala/problem yang muncul di kelas 1 MIMA Nurul Huda yang terdiri dari bertukar pendapat dengan guru kelas lainnya, mengikuti KKG, dan memberikan les tambahan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara bebas antara peneliti kepada

subjek penelitian dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.¹⁸

Wawancara semi berstruktur pada penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang proses pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik di MIMA Nurul Huda, problematika yang dialami guru dan siswa, solusi yang ditempuh dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik yaitu kepada informan dimana sebagai subjek penelitian dengan melakukan tanya jawab secara bebas tanpa ada ceklist pertanyaan tertentu sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan garis-garis besar permasalahan.

Adapun teknik dalam wawancara ini berlangsung secara bebas, wajar, dan penuh keakraban kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru kelas 1. Berikut adalah deskripsi data informan yang diteliti:

a) Kepala Madrasah

Wawancara kepada Ibu Siti Muawanah, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan mendapatkan informasi tentang profil madrasah, pelaksanaan pembelajaran tematik yang terdiri dari 3 tahap, kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dan siswa yaitu pengelolaan kelas, pembuatan RPP Tematik dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 234

kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang masih lamban, dan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik.

b) Waka Kurikulum

Wawancara kepada Ibu St Nurjanah, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1, kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dan siswa, serta solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik.

c) Guru Kelas

Wawancara kepada Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I sebagai Wali Kelas 1 MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran tematik yang terdiri dari tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP, tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup dan evaluasi pembelajaran tematik yaitu menggabungkan nilai KI-1, KI-2, KI-3 & KI-4, kemudian kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran adalah kemampuan beberapa siswa dalam membaca, menulis dan berhitung masih lamban, pengelolaan kelas dan pembuatan RPP.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, adapun dokumentasi yang diperoleh adalah data-data sebagai berikut:

- a) Dokumentasi proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda Mojomulyo Puger Jember
- b) Dokumentasi jadwal pembelajaran tematik serta silabus tematik dan RPP tematik
- c) Dokumentasi keadaan dan jumlah siswa di MIMA Nurul Huda Mojomulyo Puger Jember
- d) Sarana prasarana pendukung di MIMA Nurul Huda Mojomulyo Puger Jember
- e) Lampiran foto-foto yang didapatkan waktu penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain¹⁹.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga pokok masalah dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.²⁰

Miles Huberman dan Saldana mengemukakan empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.²¹

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), hal.171

²¹ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*. (Journal of Public Sector Innovations, Vol. 2, No. 1, 2017), hlm. 42.

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah di kemukakan makin sering peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan komlek. Maka dari itu, segera dilakukan kondensasi data. kondensasi data berarti memilih hal-hal yang penting ,serta membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian data yang di kondensasi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untukmelakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan.Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.²² Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²³

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

²² Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*. (Journal of Public Sector Innovations, Vol. 2, No. 1, 2017), hlm. 42

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 249

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Jadi dalam penelitian kualitatif data yang di peroleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 252

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Data triangulasi ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas 1.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber, yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari

sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 1.
2. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data observasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha membuktikan hasil observasi dengan bukti dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaan penelitian terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian sebagaimana berikut:

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal.

- a) Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi.

- b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memilih lokasi yaitu tempat yang dibuat penelitian dan dalam hal ini peneliti memilih madrasah ibtidaiyah Ma'arif Nurul Huda atau disingkat MIMA Nurul Huda yang terletak di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. Peneliti memilih lokasi penelitian disekolah ini karena sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan baru saja melaksanakan pembelajaran tematik yang berdasarkan kurikulum 2013.

c) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang diserahkan kepada pihak sekolah yaitu kepala madrasah MIMA Nurul Huda untuk mengetahui apakah diperbolehkan untuk melakukan penelitian atau tidak.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti melakukan perkenalan dan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang, kebiasaan, lingkungan sosial dalam madrasah yang dibuat penelitian, dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data terkait subjek maupun objek yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti mulai melakukan pemilahan siapa saja yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas 1, dan beberapa siswa kelas 1 MIMA Nurul Huda.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan kebutuhan penelitian dengan membuat instrumen sebagai alat ukur penelitian untuk mengetahui tentang problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas 1 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger yakni dengan membuat instrumen, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan,

Dalam tahap ini, peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di MIMA Nurul Huda Mojomulyo - Puger. Dan pada tahap ini peneliti sudah mempersiapkan fisik dan mental secara matang mulai dari teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan untuk penelitian yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul peneliti menganalisis keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Laporan penelitian disusun berdasarkan fokus masalah, selanjutnya laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan penelitian sampai terselesaikan dan dapat dipertanggung jawabkan didepan penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkaikan dan dideskripsikan. Data yang akan digali adalah data tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Siswa Kelas I di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru kelas I, beberapa siswa kelas I di MIMA Nurul Huda. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengobservasi proses Implementasi Kurikulum 2013 dengan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA

Nurul Huda

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, yaitu

diawali dengan tahap perencanaan agar proses pembelajaran tematik berhasil dengan maksimal dan bermakna. Sedangkan pada pembelajaran tematik sendiri terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Tahap Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 diawali dengan pembuatan RPP terlebih dahulu, hal ini sesuai seperti yang disampaikan guru kelas 1 Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I adalah sebagaimana berikut:

“Langkah pertama membuat RPP itu biasanya pemetaan standar kompetensi dan dasar kemudian menjabarkan setiap mata pelajaran ke dalam setiap indicator kemudian penyusunan promes, penyusunan silabus kemudian membuat RPP, meskipun saya sendiri juga jarang membuat RPP, walaupun membuat RPP hanya sekedar merencanakan materi apa saja yang mau disampaikan ke anak-anak”²⁴

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Waka Kurikulum St Nurjanah, S.Pd.I sebagaimana berikut:

“Betul, memang disini rata-rata guru-guru jarang membuat RPP, sebagian besar guru-guru hanya melihat silabus atau materi apa saja yang harus dicapai selama satu semester, dan walaupun guru-guru membuat RPP itu hanya pada saat akan ada supervisi dari kepala sekolah maupun pengawas. Selain itu juga guru-guru mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP yang terlalu rumit seperti yang ditentukan oleh SOP, jadi guru-guru hanya membuat RPP sederhana seperti konsep dan materi apa saja yang mau disampaikan kepada anak-anak, dan walaupun buat RPP itu juga hasil donwload dari internet”²⁵

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Kepala Madrasah Siti Muawanah, S.Pd.I sebagaimana berikut:

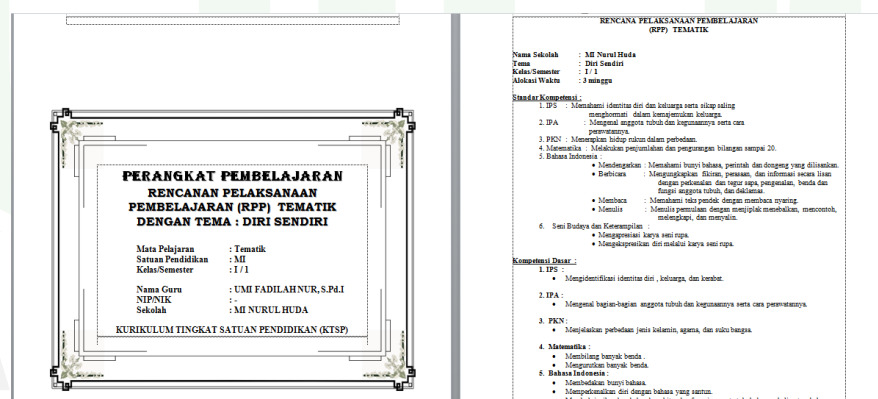
²⁴ Umi Fadilah Nur, *Wawancara*, Jember, 02 Maret 2020

²⁵ St Nurjanah, *Wawancara*, 09 Maret 2020

“Memang benar, sebagian besar guru-guru disini jarang membuat RPP termasuk guru kelas 1 alasannya karena sulit dan terlalu rumit sehingga mereka hanya mempelajari materi-materi serta bab-bab yang harus dicapai selama satu semester begitu juga materi yang akan disampaikan kepada anak-anak, kadang guru itu sendiri juga bingung yang mau membuat RPP karena banyaknya sumber dan ketentuan yang tidak jelas, belum lagi harus punya laptop dan bisa mengetik, itu juga kendala tersendiri bagi guru kelas 1 untuk membuatnya, sedangkan guru dituntut harus membuat RPP yang sesuai dengan SOP, dan guru-guru disini baru akan membuat ketika saya mengadakan supervisi itupun hasil donwload diinternet atau dari KKG”²⁶

Data hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi langsung oleh peneliti dikelas 1 bahwa guru sedang membuat RPP dan mengalami kesulitan sehingga guru hanya memetakan dan melihat silabus saja dan hanya ada beberapa buku guru, silabus, absen siswa, jurnal guru, kalender akademik, dan data siswa yang terdapat dimeja dan lemari guru,²⁷ sebagaimana berikut:

Gambar 4.1
RPP Pembelajaran Tematik Kelas 1



²⁶ Siti Muawanah, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2020

²⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember, 24 Februari 2020

Pada tahap Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Menurut Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I adalah sebagaimana berikut:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran ini saya mengawali dengan kegiatan inti seperti salam, membaca doa, membaca juz amma, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab pelajaran yang kemarin kemudian memberikan materi pelajaran penugasan dan ditutup lagi dengan salam dan doa”²⁸

Dalam hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum Ibu St Nurjanah, S.Pd.I bahwa:

“Untuk proses pembelajaran dikelas satu cukup sama dengan kelas-kelas lainnya, akan tetapi pada kelas 1 ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, kalau tidak begitu ya menyanyi tap itupun jarang, karena pada kelas 1 ini lebih fokus agar siswa bisa memahami materi saja itu sudah lebih dari cukup, jadi proses pelaksanaannya pun juga standart ada kegiatan awal, inti dan penutup”²⁹

Hal itu juga dibenarkan oleh Ibu Kepala Madrasah, seperti yang beliau sampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran kelas 1 sama dengan kelas lainnya, biasanya guru kelas 1 setelah salam mengajak seluruh siswa untuk membaca juz amma terlebih dahulu, kemudian membaca doa pada kegiatan awal, setelah itu kegiatan inti, pelajaran berlangsung dengan metode ceramah, memberikan penugasan kemudian kegiatan penutup yaitu doa.”³⁰

Adapun rangkaian hasil observasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 dikelas 1, peneliti paparkan dibawah ini:

²⁸ Umi Fadilah Nur, *Wawancara*, 02 Maret 2020

²⁹ St Nurjanah, *Wawancara*, 09 Maret 2020

³⁰ Siti Muawanah, *Wawancara*, 16 Maret 2020

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kelas 1 secara umum cukup baik, namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Sesudah itu, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.³¹

Pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik di kelas 1 berlangsung selama 50 menit. Menurut hasil temuan peneliti, dalam kegiatan ini guru belum sepenuhnya memasukkan 5 komponen yang harus ada dalam kegiatan ini, yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 1 pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.³²

³¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 maret 2020

³² Peneliti, *Observasi*, Jember 20 maret 2020

Pada saat kegiatan penutup, Bu Fadil telah melakukan kegiatan penutup cukup baik, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh Bu Fadil yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu memberikan uji kompetensi siswa secara individu untuk melaksanakan penilaian sejauh mana kepaahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah selesai memberikan uji kompetensi, Bu Fadil menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.³³

Dari gambaran proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembuatan RPP itu sangat penting agar proses pembelajaran lebih terarah dan terpadu. Dan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran monoton dan siswa sulit dikondisikan jika sudah ramai.³⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan guru menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³³ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

³⁴ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

Gambar 4.2
Proses Pembelajaran Tematik Metode Ceramah



Pada tahap Penilaian Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Penilaian yang dilakukan oleh para guru di MIMA Nurul Huda mengacu pada kriteria ketuntasan minimal. Kegiatan penilaian dilakukan dengan jenis penilaian autentik yaitu pada penilaian proses dan penilaian hasil tes/ulangan.³⁵

Penilaian yang dilakukan oleh Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I selaku guru kelas 1 yaitu menilai aktifitas peserta didik. Aspek penilaian yang dilakukan guru kelas 1 meliputi sikap peserta didik dalam belajar, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, absensi siswa, sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Penilaian proses juga dilakukan oleh guru kelas 1 saat aktifitas tanya jawab.³⁶

Peneliti juga menemukan temuan terkait penilaian hasil yang dilakukan oleh Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I di kelas 1 MIMA Nurul Huda yaitu berupa tes tulis yang dinilai adalah nilai dari hasil

³⁵ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

³⁶ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

tes secara individu. Pelaksanaan penilaian hasil dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan Ibu Umi Fadilah Nur selaku guru kelas 1, sebagaimana berikut:

Menurut Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I bahwa:

“Penilaian yang yang saya lakukan kepada siswa kelas 1 itu ada dua, yaitu penilaian harian mulai dari tugas-tugas harian seperti PR, tugas dikelas, sedangkan untuk penilaian ulangan itu ada PTS, PAS & PAT (khusus kenaikan kelas. Kemudian diakumulasikan menjadi satu dengan penilaian sikap yaitu sikap social dan spiritual. Setelah itu nanti direkap mulai dari penilaian pertema, subtema, dan masing-masing penilaian semua mata pelajaran ada 4 penilaian yaitu penilaian sikap sosial dan spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan dan semua penilaian itu di input kedalam aplikasi rapot K-13 yang sudah disepakati bersama oleh KKM Puger, kemudian hasilnya nanti sebagai dasar acuan penilaian yang akan dibagikan kepada wali murid dalam bentuk Rapot K-13”³⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Waka Kurikulum Ibu St Nurjanah, S.Pd.I bahwa:

“Iya memang betul, untuk penilaian disekolah ini sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yaitu meliputi KI-1, KI-2, KI-3 & KI-4, kemudian dikumpulkan menjadi satu mulai dari nilai harian, PTS dan yang terakhir PAS untuk semester awal, untuk semester akhir ditambahi dengan nilai PAT, dan semua nilai tersebut di input ke dalam aplikasi rapot yang ada dicomputer/Leptop kemudian hasilnya diprint out dan sudah dalam bentuk rapot yang siap untuk dibagikan kepada wali murid saat penerimaan rapot”³⁸

Dalam hal ini juga senada yang disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwasanya pada penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah sebagaimana berikut:

³⁷ Umi Fadilah Nur, *Wawancara*, Jember 02 Maret 2020

³⁸ St Nurjanah, *Wawancara*, Jember 09 Maret 2020

“Untuk penilaian disekolah kami menggunakan aplikasi rapot digital dimana nanti hasilnya diprint out, dan dalam penilaian itu setiap wali kelas memiliki tanggung jawab untuk menginput nilai tersebut mulai dari nilai sikap, pengetahuan, keterampilan, semua aspek yang telah ditentukan oleh kesepakatan bersama tersebut kedalam aplikasi rapot yang telah ditentukan, biasanya kalau ada guru kelas yang mengalami kesulitan untuk menginputnya akan dibantu oleh operator/TU sekolah, namun untuk guru kelas 1 ini beliau menginputnya secara mandiri dari proses awal hingga akhir, dan walaupun dibantu operator hanya beberapa saja seperti print out hasil rapot/input data siswa anak-anak kelas 1”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu terdiri dari KI-1 (sikap sosial), KI-2 (sikap spritual), KI-3 (pengetahuan), KI-4 (keterampilan) penilaian harian, PTS, PAS, PAT & penilaian sikap dan juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi screenshoot aplikasi rapot kurikulum 2013 diletop operator MIMA Nurul Huda dan Buku Legger yang terlampir dibawah ini:⁴⁰

IAIN JEMBER

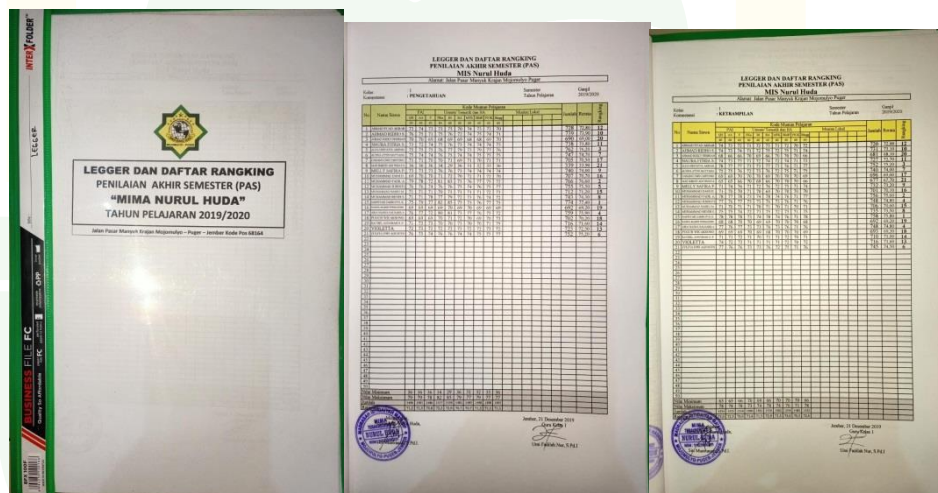
³⁹ Siti Muawanah, *Wawancara*, Jember 16 Maret 2020

⁴⁰ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

Gambar 4.3
Screenshoot Aplikasi Rapot Kurikulum 2013



Gambar 4.4
Buku Legger PAS Kelas I



2. Problematika dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda

Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger sudah

melaksanakan kurikulum 2013 akan tetapi dikatakan belum maksimal karena beberapa factor baik itu factor dari guru maupun siswa,⁴¹

Menurut peneliti yang mendapatkan data penelitian baik dari teknik observasi maupun wawancara peneliti mendapati beberapa problem tentang implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas I sebagaimana berikut:⁴²

Yang pertama berasal dari pendidik yaitu pengelolaan kelas kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Kelas 1 ini adalah kelas tingkat awal dari jenjang pendidikan sebelumnya, perlu banyak adaptasi dari kebiasaan sebelumnya sehingga terkadang guru sendiri tidak memiliki banyak waktu untuk memaksimalkan kelas dengan baik, karena siswa sendiri memiliki problem mulai dari pengenalan lingkungan baru, teman-teman yang baru, mata pelajaran yang berbeda, dll sehingga sulit untuk diorganisasikan.⁴³

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh peneliti kepada Ibu Guru Kelas I yaitu Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I sebagaimana berikut:

“Iya betul, mengingat kelas 1 adalah kelas paling bawah, jadi siswa belum sepenuhnya bisa kooperatif kalau diberikan tugas sehingga proses pembelajaran, terkadang saya masih sering kewalahan dan tidak berjalan sesuai dengan rencana”⁴⁴

⁴¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

⁴² Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

⁴³ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

⁴⁴ Umi Fadilah Nur, *Wawancara*, Jember 02 Maret 2020

Pernyataan guru kelas 1 juga dibenarkan oleh Ibu Waka Kurikulum MIMA Nurul Huda Ibu St Nurjanah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Kelas 1 ini memang gampang-gampang susah, karena kan kelas 1 ini peralihan dari TK, jadi anak-anak masih manja, baru mau belajar kalau ditunggu sama ibunya, belum lagi kalau anaknya pemalu dan tidak berani meskipun tidak semua siswa seperti itu karena ada juga yang pemberani dan bisa, jadi guru kelas 1 itu sendiripun perlu tenaga khusus kepada siswa kelas 1, sehingga yang sering digunakan adalah metode ceramah dalam setiap pembelajaran jadi kalau misalkan diberi tugas seperti diskusi itu masih belum bisa.”⁴⁵

Dari pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwa:

“Kelas 1 memang tidak bisa disamakan dengan kelas lainnya, karena menurut saya pada kelas 1 ini siswa masih perlu banyak bimbingan dari guru dan kita juga tidak bisa memaksakan kehendak kepada siswa supaya lebih aktif untuk bertanya tanpa guru harus menjelaskan, meskipun ini tidak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 itu sendiri yang menuntut siswa harus lebih aktif bertanya atau pembelajaran berpusat hanya pada siswa, jadi memang untuk kelas 1 disekolah ini penerapan kurikulum 2013 masih belum maksimal dalam segi hal pengelolaan pembelajaran maupun proses pembelajaran karena disekolah ini memang masih benar benar masih hanya menggunakan metode ceramah walaupun materi pelajarannya menggunakan kurikulum 2013”⁴⁶

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti dilapangan bahwa kelas 1 di MIMA Nurul Huda belum maksimal dalam pengelolaan kelas seperti tidak ada hiasan maupun kreatifitas yang belum menempel di dinding disebabkan siswa

⁴⁵ St Nurjanah, *Wawancara*, Jember 09 Maret 2020

⁴⁶ Siti Muawanah, *Wawancara*, Jember 16 Maret 2020

yang masih sulit untuk diajak kooperatif karena mereka masih perlu banyak adaptasi.

Gambar 4.5
Ruang Kelas 1



Masalah yang kedua adalah kesulitan dalam pembuatan RPP, RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan hal ini sudah tidak asing lagi bagi guru, namun dengan adanya perubahan kurikulum yang secara terus menerus ini menjadi persoalan bagi guru-guru MI khususnya Guru Kelas I yang saya teliti ini, jika kurikulum berbeda maka proses penyusunan, komponen atau isi dalam RPP itupun berbeda dan itu harus sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah dan

guru harus mengikuti dan menyesuaikan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.⁴⁷ Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan dari guru kelas 1

Ibu Umi Fadilah Nur, S,Pd,I:

“Untuk pembuatan RPP juga salah satu kendala kami, karena kurikulum sendiri juga sering mengalami perubahan, terlebih lagi kurikulum 2013 sendiri juga beberapa kali mengalami tahap revisi berkali kali sehingga bingung untuk dikerjakan dan sulit dimengerti”⁴⁸

Selain itu guru juga membuat rpp hanya pada saat ada supervise dari kepala madrasah/pengawas sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum MIMA Nurul Huda sebagaimana berikut:

“Untuk pembuatan RPP itu memang tidak semudah yang dipikirkan oleh masing-masing guru yang sudah terjun dilapangan, sebenarnya yang mereka inginkan adalah proses pembelajaran lancar, siswa dan lingkungan kondusif saat proses pembelajaran berlangsung, tapi kembali lagi mau tidak mau RPP juga dasar utama yang harus dikerjakan oleh guru walaupun itu sesulit apapun. Kami sebagian besar guru juga sering mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP yang rumit, harus sesuai dengan 5M, kemudian harus menggunakan media sedangkan di lapangan tidak semudah itu menerapkan apa yang ada di RPP yang sesuai dengan standart SOP tersebut”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk pembuatan RPP tematik masih belum maksimal karena tingkat kesulitan dan keterbatasan guru dalam mengapresiasi kemampuannya berdasarkan factor atau standart SOP yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah.

⁴⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember 29 Maret 2020

⁴⁸ Umi Fadilah Nur, *Wawancara*, Jember 02 Maret 2020

⁴⁹ St Nurjanah, *Wawancara*, Jember 16 Maret 2020

Masalah yang ketiga adalah dari peserta didik, Setelah peneliti melakukan penelitian dikelas 1, terdapat beberapa siswa dikelas 1 yang masih lambat membaca, menulis dan berhitung sehingga ini menghambat proses pembelajaran tematik saat berlangsung dan pernyataan ini sesuai dengan pemaparan guru kelas 1 Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I sebagaimana berikut:

“Salah satu kendala saya saat pembelajaran tematik berlangsung dikelas 1 adalah masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, tulis sehingga pembelajaran terkadang masih terhambat dan tidak sesuai dengan perencanaan akan tetapi kondisional sesuai dengan keadaan dikelas”⁵⁰

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Kepala Madrasah Ibu Siti Muawanah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pertama kesiapan guru, itu menjadi dasar. Karena guru harus memahami dan menguasai kurikulum 2013. Lalu kesiapan siswa yang tadinya tergantung sama guru harus bisa aktif dan untuk kemampuan baca tulis dan menghitung siswa kelas itu masih kurang artinya belum merata semua bisa membaca, sehingga guru kelas 1 mengalami kesulitan kecuali menggunakan metode ceramah, dan guru kelas 1 juga mengalami kesulitan jika menunggu siswanya yang harus aktif terlebih dahulu.”⁵¹

Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh Ibu Waka Kurikulum Ibu St Nurjanah, S.Pd.I, berikut ini:

“Memang ada beberapa siswa dikelas 1 yang masih belum bisa membaca, dan juga ada beberapa yang sudah bisa membaca, ada juga yang belum bisa menulis, walaupun bisa juga masih sangat lambat, apalagi berhitung, mereka masih mengenal huruf dan angka saja bagi beberapa siswa

⁵⁰ Umi Fadilah Nur, *Wawancara*, Jember 06 Maret 2020

⁵¹ Siti Muawanah, *Wawancara*, Jember 20 Maret 2020

walaupun ada juga yang sudah bisa berhitung tapi itu sedikit”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 1 peneliti menyimpulkan ada beberapa siswa kelas 1 yang masih lambat menulis, membaca dan menghitung disebabkan oleh siswa kurang perhatian saat mata pelajaran berlangsung, berbicara sendiri dan tidak ada kontinuitas belajar saat dirumah.⁵³

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana terlampir dibawah ini:

Gambar 4.6
Proses Pembelajaran Kurikulum 2013



Problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda berdasarkan triangulasi teknik dan sumber yaitu

⁵² St Nurjanah, *Wawancara*, Jember 16 Maret 2020

⁵³ Peneliti, *Observasi*, Jember 20 Maret 2020

terdapat tiga problem yang peneliti temukan dilapangan proses pembuatan RPP yang mengalami kesulitan, kendala pengelolaan kelas, dan yang terakhir kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang masih lamban.

3. Solusi untuk Mengatasi Problematika Implementasi Pembelajaran

Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda

Solusi pertama yang akan dibahas adalah terkait problem pendidik yaitu Pengelolaan kelas kurang maksimal, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan Guru Kelas

1.

Solusi terkait dengan problem pengelolaan kelas Ibu Siti Muawanah, S.Pd.I mengungkapkan sebagaimana berikut:

“Memberikan pelatihan kepada guru secara kesinambungan tentang kurikulum 2013. Melengkapi buku serta perangkat lainnya untuk mendukung pembelajaran”

Sedangkan menurut waka kurikulum Ibu St Nurjanah adalah sebagaimana berikut:

“Perlu adanya tukar pikiran dengan guru kelas lainnya, melihat diinternet seperti google, youtube untuk pemanfaatan kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien”

Solusi yang kedua tentang Pembuatan RPP tematik seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Muawanah, S.Pd.I mengungkapkan sebagaimana berikut:

“Untuk pembuatan RPP sendiri memang guru-guru jarang membuat hanya pada saat ada supervise saja saat membuatnya, tapi saya sendiri menyadari bahwa memang kadang guru sendiri sudah kewalahan mengajar dikelas dan kurang menyenggangkan waktu untuk membuat RPP, mungkin nanti dengan sering melakukan supervise guru-guru menjadi giat untuk mengerjakan RPP dan menjadi kebiasaan sehingga sudah bukan beban lagi untuk membuatnya sebelum mengajar”

Sedangkan menurut waka kurikulum Ibu St Nurjanah, S.Pd.I adalah sebagaimana berikut:

“Selain mengikuti KKG dengan teman-teman guru sekecamatan, sebagai waka kurikulum saya akan membuat jadwal yang intensif dilembaga terkait pembuatan dan penyusunan RPP.”

Sedangkan menurut Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I selaku guru kelas 1 adalah sebagaimana berikut:

“Sebagai guru kelas 1 solusi yang saya lakukan terkait pembuatan RPP, biasanya saya mengerjakan bersama-sama temen-temen guru lainnya, kadang juga sambal liat di google atau contoh-contoh RPP yang sudah jadi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, solusi terkait pembuatan RPP tematik yaitu dengan mengikuti KKG, jadwal belajar bersama dengan sesama guru seperti bertukar pikiran atau mengerjakan bersama-sama disekolah, dan kepala madrasah sering mengadakan supervise agar guru-guru giat membuat RPP. Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti pada saat pembinaan pengawas madrasah di MIMA Nurul Huda.

Gambar 4.7
Pembinaan Pengawas



Sedangkan solusi terkait problem peserta didik kemampuan baca, tulis dan hitung lambat Ibu Siti Muawanah, S.Pd.I mengungkapkan sebagaimana berikut:

“Kalau menurut saya, solusi untuk yang tidak membaca itu dipisahkan dengan yang sudah bisa membaca, jadi khusus untuk kelas 1 terdapat 2 guru dalam kelas agar kelas tetap berjalan dengan maksimal”⁵⁴

Sedangkan menurut waka kurikulum Ibu St Nurjanah adalah sebagaimana berikut:

“Untuk solusi terkait peserta didik yang belum bisa membaca perlu bimbingan khusus, baik dari sekolah maupun dirumah oleh orang tuanya agar peserta didik yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung dapat mengikuti pelajaran seperti teman-teman yang lainnya”⁵⁵

⁵⁴ Siti Muawanah, *Wawancara*, Jember 20 Maret 2020

⁵⁵ St Nurjanah, *Wawancara*, Jember 16 Maret 2020

Sedangkan menurut Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I selaku guru kelas 1 adalah sebagaimana berikut:

“Selaku guru kelas 1 yang saya lakukan biasanya dengan memberikan les tambahan diluar jam sekolah, dan memberikan pantauan khusus bagi peserta didik yang belum bisa membaca serta menginformasikan kepada orang tuanya agar saling kerjasama baik disekolah maupun dirumah”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat berkunjung kerumah guru kelas 1, yaitu mengadakan les tambahan membaca, menulis dan berhitung dirumah guru kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, mulai sore sampai malam hari.⁵⁷ Berikut hasil dokumentasi yang telah diabadikan oleh peneliti.

Gambar 4.8
Les tambahan Kelas 1



⁵⁶ Umi Fadilah Nur, *Wawancara*, Jember 06 Maret 2020

⁵⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember 22 Maret 2020

Demikian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti yang telah ditemukan dilapangan yang telah berhasil digali melalui 3 informan yang telah ditetapkan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas 1, setelah semua data terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yang diharapkan peneliti kemudian peneliti merangkumnya kedalam tabel rangkuman temuan penelitian, dan pada saat penelitian ini sudah hampir selesai peneliti juga mendapatkan hasil temuan bahwa sekolah diadakan secara daring dan luring dikarenakan pandemi covid 19 di akhir maret 2020 dan akan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rangkuman Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|---|---|
| 1 | Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas 1 | Di MIMA Nurul Huda sudah melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dikelas 1 dimana proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pada proses ini guru terlebih dahulu memetakan KI dan KD materi yang akan diajarkan kepada peserta didik kemudian dibuat RPP. |
| 2 | Problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas 1 | Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pendidik yaitu pembuatan RPP, pengelolaan kelas yang kurang maksimal sesuai indikator kurikulum 2013, serta beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca, tulis, dan hitung sehingga proses pembelajaran terhambat dan kurang maksimal |

| | | |
|---|--|---|
| | | dalam penerapannya dimana seharusnya siswa aktif bertanya menjadi guru yang aktif dalam menerangkan. |
| 3 | Solusi problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas 1 | Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut diatas, solusi yang ditempuh oleh pihak lembaga dalam hal pembuatan RPP & pengelolaan kelas yang kurang maksimal adalah supaya guru kelas 1 bekerjasama dan bertukar pendapat dengan teman sejawatnya, mengikuti KKG, seminar/pelatihan yang diadakan oleh KKM/dinas setempat. Sedangkan untuk permasalahan yang dihadapi siswa yaitu guru memberikan les tambahan bagi siswa yang kurang mampu dalam hal membaca, menulis dan berhitung agar tidak tertinggal dengan yang lainnya. |
| 4 | Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 | Proses Pembelajaran di MIMA Nurul Huda pada masa pandemi covid-19 tetap berjalan dengan metode daring dan luring, artinya beberapa tugas dan materi disampaikan via whatsapp selama 5 hari mulai dari hari senin sampai dengan hari jumat, kemudian pada hari sabtu masuk selama 1 jam yaitu menyerahkan tugas yang disampaikan di whatsapp dan juga mengambil beberapa lembar kerja yang akan dikerjakan pada hari berikutnya, demikian dan seterusnya. |

B. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda

a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik

Pada tahap ini pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mulai dari pemetaan kompetensi dasar dan kompetensi inti, penyusunan rpp, silabus, prota dan promes.

Dari hasil data observasi ditemukan bahwasanya di MIMA Nurul Huda guru kelas 1 sudah menerapkan perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, pemetaan kompetensi dasar dan mengembangkan silabus. Pembuatan RPP tersebut diperoleh dari hasil binaan oleh pengawas madrasah.

Akan tetapi pembuatan RPP itu sendiri tidak dilakukan setiap hari, sehingga meskipun sudah ada contoh tapi guru kelas 1 masih sering bingung dan kurang paham dalam mengerjakannya karena kurang latihan setiap hari, dalam hal ini perlu adanya monitoring secara berkala oleh waka kurikulum/kepala madrasah.

Menurut peneliti, pembuatan perangkat pembelajaran RPP ini perlu adanya pantauan khusus atau dilakukan pengawasan khusus secara berkala, sehingga guru kelas 1 terbiasa dalam membuat RPP dan tidak bingung lagi akan tetapi sudah terbiasa membuatnya, dan butuh kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan guru kelas 1.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengolah suasana belajar menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1, guru dan peserta didik melaksanakan 3 kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan 3 tahapan di MIMA Nurul Huda sesuai dengan teori trianto yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil orservasi di kelas, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk membuka buku sesuai dengan arahan guru.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas akan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan

atau pembukaan merupakan kegiatan untuk di apresiasi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa dengan tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang diberikan.

Menurut peneliti, pada kegiatan pendahuluan guru masih belum dikatakan maksimal karena guru belum bisa menggali pengalaman peserta didik terkait tema yang akan diajarkan dan guru tidak melakukan apresiasi. Dapat disimpulkan bahwa temuan di lapangan dalam kegiatan pendahuluan dikatakan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan observasi, dalam pembelajaran guru kelas hanya menggunakan dua sampai tiga metode yakni metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

Hal tersebut kurang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran tematik yang baik adalah multi metode. Maksud dari multi metode yakni memadukan beberapa metode dalam suatu pembelajaran. Dengan multi metode akan tercipta berbagai variasi kegiatan sehingga sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas 1, MIMA Nurul Huda adalah buku ajar yang merupakan buku paket dan buku LKS. Kedua buku ini sangat

dimanfaatkan oleh guru dan sebagai sumber belajar yang utama. Selama ini guru kelas sudah menggunakan sumber belajar yang utama Guru ini sudah menggunakan sumber belajar yang ada pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar peserta didik, misalnya lingkungan rumah. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan diantaranya siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari konkrit dari apa yang mereka lihat, dengan dan mereka raba, perolehan konsep bukan dengan cara menghafal tetapi melakukan sendiri.

Penggunaan sumber belajar yang utama sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik masih dapat menggunakan bahwa pembelajaran tematik masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing tema yang dimungkinkan pula menggunakan buku sulpemen atau buku penunjang sebagai sumber belajar. Sumber belajar dalam pembelajaran tematik ada dua jenis yaitu sumber belajar yang didesain secara khusus dalam sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat di manfaatkan. Buku ajar termasuk sumber belajar yang didesain secara khusus.

c. Tahap penilaian pembelajaran tematik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan

hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil temuan dilapangan, guru kelas 1 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Penialain yang digunakan adalah penilaian harian dan penilaian tes tulis seperti PTS, PAS, & PAT. Penilaian harian dilakukan dan dinilai sehari-hari oleh guru kelas pada saat proses pembelajaran langsung, yang terdiri dari KI-1, KI-2, KI-3 & KI-4. Adapun KI-1 adalah Sikap Sosial, KI-2 adalah Sikap Spiritual, KI-3 adalah Pengetahuan, KI-4 adalah keterampilan. Sedangkan penilaian tes tulis dilakukan setiap sebulan sekali yaitu ulangan harian, kemudian triwulan yaitu PTS (Penilaian Tengah Semester), penilaian setiap satu semester sekali yaitu PAS (Penilaian Akhir Semester) & PAT (Penilaian Akhir Tahun).

2. Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di Kelas 1 MIMA Nurul Huda masih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran belum maksimal sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Madrasah MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. Hal ini berdasarkan beberapa factor baik dari pendidik maupun peserta didik.

Menurut peneliti, problematika yang terjadi disebabkan karena kurikulum pemerintah sering ganti, sehingga terkadang guru belum paham betul mengenai konsep kurikulum yang sebelumnya sudah hadir kembali kurikulum terbaru, bahkan kurikulum terbaru itupun belum matang betul sudah disosialisasikan kemudian belum paham betul kurikulum tersebut sudah direvisi kembali oleh pemerintah, seakan seakan pembelajaran maupun metode yang disarankan oleh pemerintah menghambat kinerja proses ataupun kreativitas guru dalam menyalurkan pemikirannya untuk mendidik siswanya, mungkin bagi sekolah yang bertempat dikota ini bukanlah masalah besar, akan tetapi bagi sekolah yang terletak di desa ini sungguh membuat lembaga menjadi tertatih tatih.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, telah diketahui 2 problem yang dihadapi pendidik dan satu problem yang dihadapi oleh peserta didik. Pertama yang dihadapi oleh pendidik adalah pengelolaan kelas kurang maksimal artinya kelas terkadangn sering menghadapi hambatan dan tidak berjalan kondusif, mengingat bahwa kelas 1 itu sendiri adalah kelas paling bawah, kelas tingkat awal, sehingga mengalami banyak sekali transmisi bagi peserta didik itu sendiri, dan itulah sebabnya kelas satu belum bisa 100% kooperatif mengikuti apa yang disampaikan oleh guru dan juga siswa belum bisa sepenuhnya mengambil alih pembelajaran sebagaimana konsep kurikulum 2 itu sendiri berpusat pada siswa, namun karena siswa itu sendiri belum bisa

mandiri, maka mau tidak mau pendidik masih sering memegang peran utama dalam hal proses belajar.

Problematika kedua adalah pembuatan RPP, seperti yang kita ketahui RPP itu sendiri bagaikan guide map bagi seorang pendidik sebelum mengajar agar proses pembelajaran terarah dan tidak menyimpang dari tujuan materi pembelajaran yang hendak dipelajari, akan tetapi dalam hal ini guru membuat RPP hanya pada saat supervise oleh kepala madrasah maupun oleh pengawas setempat, karena pendidik sendiri belum paham betul terkait pembuatan RPP, dan pendidik dibatasi untuk berkreatifitas membuat RPP karena ditentukan oleh SOP yang berlaku, dan itu membuat guru kurang semangat untuk membuatnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidik perlu latihan secara intensif, bimbingan rutin terkait pembuatan RPP seperti bertukar pengalaman dengan teman sejawat, KKG, maupun pelatihan kurikulum 2013.

Problematika yang ketiga, berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan adalah berasal dari peserta yang belum merata bisa membaca, menulis, dan berhitung dikelas 1, sehingga proses pembelajaran terhambat karena pendidik harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mengajari atau menjelaskan lebih banyak kepada peserta didik yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

Problematika tersebut sesuai dengan teori Mulyasa yang menjelaskan bahwa peserta didik yang lamban belajar akan mengalami

kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, memahami apa yang disampaikan guru, isi pelajaran, dan tentu sulit untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru sehingga tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas 1 di MIMA Nurul Huda belum merata, ada yang sudah bisa, ada yang cepat, ada yang lambat, sehingga proses pembelajaran tematik tidak sepenuhnya diterapkan dengan maksimal karena kendala kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tersebut.

3. Solusi untuk mengatasi Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda

Solusi yang ditempuh oleh pihak madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kelas 1 MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember sesuai dengan yang dipaparkan diatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait problematika pengelolaan kelas dapat diselesaikan dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat yaitu dengan guru kelas lainnya.

Solusi tersebut sesuai teori yang diungkapkan oleh Hradesky dalam Gibson et al., (1985: 242) yang meliputi dari 12 kriteria tiga diantaranya yang merujuk pada solusi diatas yaitu pertama semangat (antusiasme), berupa kapasitas untuk bekerja secara aktif dan tidak kenal lelah, yang kedua keingintahuan, merupakan kemampuan guru untuk

melakukan usaha-usaha yang rumit secara objektif, yang ketiga keterbukaan, merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan secara langsung dan apa adanya.⁵⁸

Berdasarkan temuan dilapangan dari informan terkait dengan problematika yang kedua adalah penyusunan RPP dapat diselesaikan dengan pendidik rutin mengikuti KKG, pelatihan kurikulum 2013, dan disiplin membuat RPP seperti pihak kepala madrasah/pengawas sering mengadakan supervise.

Solusi yang ditempuh oleh pihak madrasah tersebut sesuai dengan Natawidjaya mengemukakan bahwa profesionalitas seorang guru ditandai dengan kemampuan dan keandalannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, berdasarkan analisis konsep-konsep mengajar dan kemudian dihubungkan dengan kinerja mengajar guru disekolah dasar, maka kinerja mengajar tersebut dapat dirangkum dalam tiga kegiatan pokok, yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁵⁹

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dari informan terkait ditemukan problematika pada peserta didik yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang lambat dan tidak merata, dan ini dapat diselesaikan dengan cara guru memberikan jam tambahan atau les tambahan diluar jam sekolah, dan perlu perhatian khusus dari orang tua dirumah agar tujuan pembelajaran berjalan secara berkesinambungan.

⁵⁸ Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 30

⁵⁹ Ibid. hlm. 36-37

Solusi yang ditempuh sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Uzer Usman (1994:38) adalah penilaian yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik secara langsung kepada seorang siswa atau kelompok siswa. Dengan tahap ini guru dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti: kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, dan sikap disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran tersebut dapat diketahui kelemahan dan kekurangan apa yang selama ini dirasakan oleh siswa maupun guru, sehingga guru tersebut dapat melakukan pengajaran perbaikan atau remedial/jam tambahan bagi siswa yang tertinggal, mengadakan pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan kemampuan siswa.⁶⁰

⁶⁰ Ibid, hlm. 52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Tahap perencanaan terdiri dari penyusunan RPP, silabus, Prota, Promes, sedangkan pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap penilaian terdiri dari penilaian harian dan penilaian dengan tes yaitu terdiri dari PTS, PAS, & PAT.
2. Problematika yang dihadapi oleh guru antara lain pengelolaan kelas kurang maksimal baik itu dari perencanaan yaitu pembuatan RPP yang tidak setiap hari membuat RPP hanya pada saat ada pengawas/supervisi dari Kepala Sekolah, kurang maksimal dalam pemilihan media dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Di sisi lain selain faktor dari guru juga terdapat faktor dari peserta didik dimana ada beberapa siswa yang masih lamban dalam membaca, menulis dan berhitung, tentu ini juga menghambat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah untuk siswa yang lamban dalam membaca, menulis dan berhitung yaitu dengan memberikan kelas intensif seperti memberikan jam tambahan untuk siswa, memberikan kesempatan untuk mengikuti les khusus membaca, menulis dan berhitung untuk

mengejar ketertinggalannya dengan teman-temannya. Sedangkan terkait permasalahan yang dihadapi guru tentang pengelolaan kelas yang kurang maksimal yaitu jalan yang ditempuh adalah berdiskusi dengan guru kelas lainnya, mengikuti pelatihan, mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh KKM setempat seperti KKG, sering melakukan latihan di rumah, dan melakukan supervisi atau binaan khusus secara rutin baik oleh Kepala Sekolah maupun pengawas.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, serta perlu dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. adapun saran yang dapat saya sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger

Memberikan supervisi atau binaan secara berkala minimal satu bulan sekali kepada para guru terkait pembuatan RPP, serta mengadakan pelatihan kurikulum 2013 kepada guru-guru MIMA Nurul Huda.

2. Bagi Guru MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
 - a. Meningkatkan profesionalitas kinerja sebagai guru salah satunya yaitu menambah wawasan dan ilmu-ilmu baru yang terus berkembang.

- b. Mengikuti kegiatan/pelatihan yang dilaksanakan lembaga maupun KKM setempat untuk menambah kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik didalam kelas.

3. Bagi Dinas Setempat

Pentingnya untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru terutama terkait dengan kurikulum 2013 ini, dimana seperti kita ketahui bersama bahwa dalam hal ini terkait kurikulum terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman, namun masih ada beberapa pendidik yang belum paham sepenuhnya apa dan makna tujuan dari kurikulum 2013 ini untuk perlu adanya latihan secara terpadu yang dilakukan oleh dinas setempat.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas hanya fokus pada kelas 1 yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, problematika dan solusi pembelajaran tematik, sehingga besar harapan saya untuk peneliti selanjutnya meneliti kelingkup kelas yang lebih luas serta ruang lingkup yang lebih jelas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

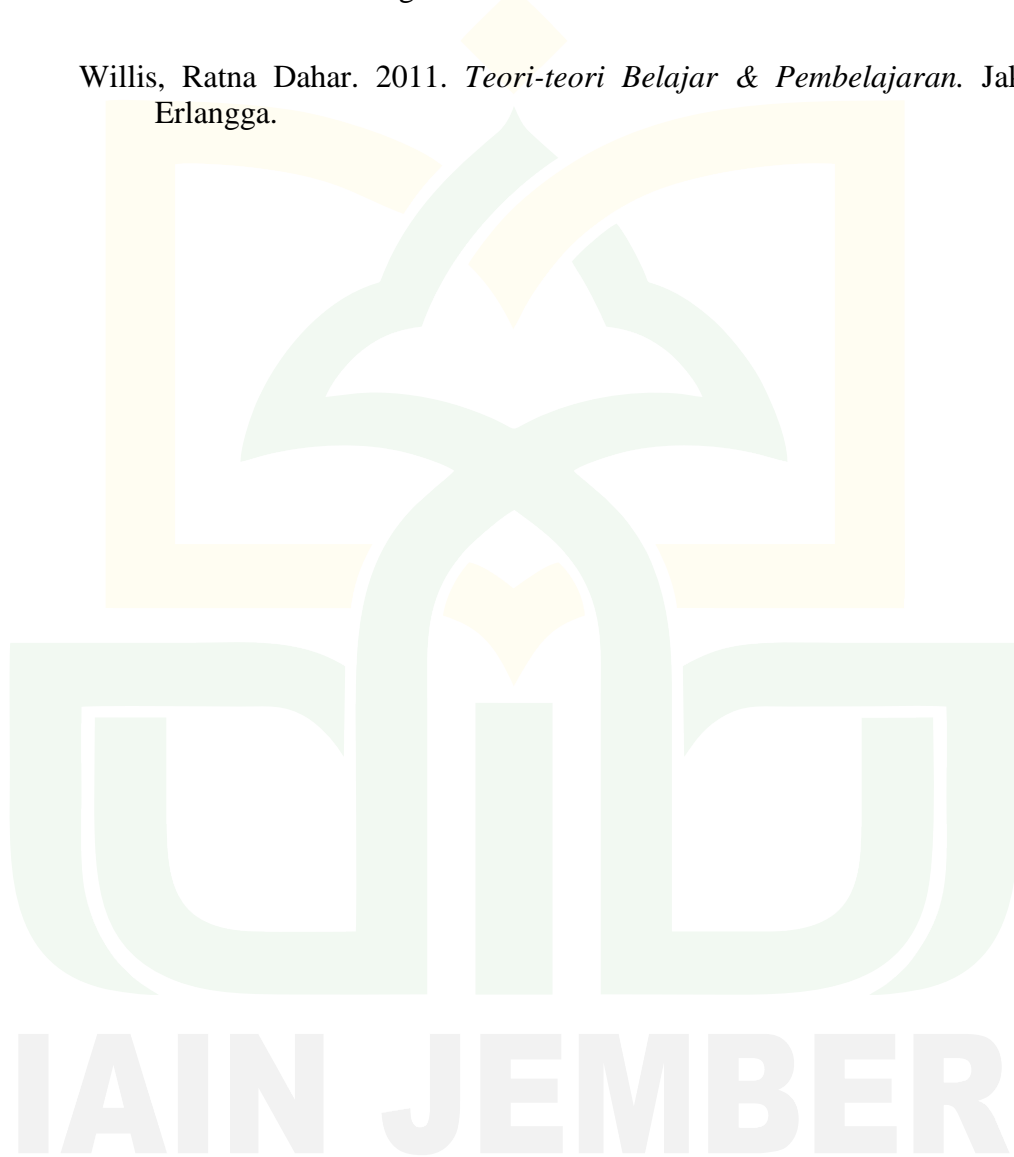
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alfin, Jauharoh. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar –Dasar pengembangan kurikulum*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamdayama, Jumanto. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Deni. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Muhith, Abd. 2017. *Manajemen Pembelajaran Tematik*. Jember: Albidayah.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Prastowo, Andi. 2019. *Analilis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2019. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Willis, Ratna Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.



MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|---|---|--|--|---|--|
| <p>Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020</p> | <p>Problematika Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013</p> | <p>1. Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013</p> <p>2. Problematika Pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013</p> <p>3. Solusi Problematika Pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013</p> | <p>a. Kegiatan Awal atau pembukaan</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>c. Kegiatan Akhir atau penutup</p> <p>a. Pengelolaan Kelas</p> <p>b. Pembuatan RPP Tematik</p> <p>c. Kemampuan baca, tulis dan berhitung kelas 1</p> <p>a. Berdiskusi dengan teman sejawat</p> <p>b. Rutin mengikuti KKG</p> <p>c. Mengikuti les tambahan baca tulis dan berhitung</p> | <p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Observasi</p> | <p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Studi Kasus</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Lingkungan MIMA Nurul Huda Puger Jember</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Metode analisis data:</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Verifikasi penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan teknik</p> | <p>1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ?</p> <p>2. Bagaimana Problematika yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ?</p> <p>3. Bagaimana solusi yang ditempuh oleh pihak madrasah dalam mengatasi problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ?</p> |

PROFIL MADRASAH

| | |
|--------------------|--|
| Nama Madrasah | : MI MA'ARIF NURUL HUDA |
| NSM | : 111235090231 |
| NPSN | : 60715691 |
| NPWP | : 02. 884. 230. 0-626. 000 |
| Telp | : 081334139614 / 085230741673 |
| Email | : hanailmi@yahoo.co.id |
| Website | : - |
| Jalan | : Jalan Pasar Manyuk Krajan Mojomulyo - Puger |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kabupaten | : Jember |
| Kecamatan | : Puger |
| Kode Pos | : 68164 |
| Latitude (Lintang) | : -8.347981 |
| Longitude (Bujur) | : 113.439609 |
| Status Madrasah | : Swasta |
| Kelompok Madrasah | : KKMI Kecamatan Puger |
| Akreditasi | : B (Baik) |
| Penerbit SK | : Kementerian Agama RI |
| Tahun Berdiri | : |
| Waktu KBM | : Pagi |
| Kepemilikan Gedung | : Milik Sendiri |

IDENTITAS KEPALA MADRASAH

Nama : Siti Muawanah, S.Pd.I
Nip : -
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 09 November 1977
Alamat : Mojomulyo - Puger
Agama : Islam
Periode : 2017 - sekarang

NAMA-NAMA KOMITE MADRASAH

Ketua Yayasan : H. Achmad Syamsiadi, S.Pd.I
Ketua Komite : K. Supardi
Sekretaris : Ahmadi, S.Pd
Bendahara : Siti Muawanah, S.Pd.I
Anggota : Suroto
Ustad Wagiman



Visi dan Misi MIMA Nurul Huda

Visi

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mojomulyo sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mojomulyo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat.

Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mojomulyo ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :
“MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERPRESTASI ,
RELIGIUS DAN PEDULI BERDASARKAN IMTAQ”.

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara efektif , intensif , dan efisien.
- b. Mengupayakan pelatihan tambahan guna pemacu prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
- c. Mengupayakan terciptakan lingkungan madrasah yang islami dengan memperkuat kegiatan keislaman.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan kedisiplinan, dan peduli dengan lingkungan madrasah dan sekitarnya.

Guru dan Karyawan MIMA Nurul Huda

| No | Nama | L/P | Jabatan | Status |
|----|-------------------------|-----|--------------------|--------|
| 1 | Siti Muawanah, S.Pd.I | P | Kepala Madrasah | GTY |
| 2 | St Nurjanah, S.Pd.I | L | Waka Kurikulum | GTY |
| 3 | Umi Fadilah Nur, S.Pd.I | P | Guru Kelas I | GTY |
| 4 | Musripah, S.Pd.I | P | Guru Kelas II | GTY |
| 5 | Siti Hawami, S.Pd.I | P | Guru Kelas III | GTY |
| 6 | Ahmadi, S.Pd | P | Guru Kelas IV | GTY |
| 7 | Lilis Kholidah, S.Pd.I | P | Guru Kelas V | GTY |
| 8 | Siti Mujayanah, S.Pd.I | P | Guru Kelas VI | GTY |
| 9 | Eni Susanti, S.Pd.I | P | Guru PJOK | GTY |



JUMLAH SISWA MIMA NURUL HUDA

| No | Kelas | L | P | Jumlah |
|--------|-----------|----|----|--------|
| 1 | Kelas I | 12 | 9 | 21 |
| 2 | Kelas II | 7 | 8 | 15 |
| 3 | Kelas III | 13 | 9 | 22 |
| 4 | Kelas IV | 9 | 7 | 16 |
| 5 | Kelas V | 13 | 11 | 24 |
| 6 | Kelas VI | 13 | 8 | 21 |
| Jumlah | | 52 | 67 | 118 |



Sarana dan Prasarana MIMA Nurul Huda

| No | Jenis Ruang | Milik | | | | Bukan Milik |
|----|-----------------------|-------|--------------|-------------|------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Sub-Jumlah | |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | - | - | 6 | - |
| 2 | Kantor | - | - | 1 | 1 | - |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | - | 1 | - | 1 | - |
| 4 | Ruang Perpustakaan | - | 1 | - | 1 | - |
| 5 | Tempat Ibadah | - | - | - | - | - |
| 6 | Ruang Kesehatan (UKS) | - | - | - | - | - |
| 7 | Koperasi Sekolah | 1 | - | - | 1 | - |
| 8 | Gudang | - | - | - | - | - |
| 9 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | - | - | 1 | - |
| 10 | Kamar Mandi/WC Siswa | - | - | 1 | - | - |




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

| No. | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | TTD |
|-----|----------------------|---|---|
| 1. | Senin, 24-02-2020 | Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Huda Puger Kabupaten Jember |  |
| | Jumat, 28-02-2020 | Memohon ijin penelitian |  |
| 2. | Senin, 02-03-2020 | Interview dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nurul Huda Puger Kabupaten Jember |  |
| 3. | Senin, 09-03-2020 | Interview dengan guru kelas I, Ibu Umi Fadilah Nur, S.Pd.I |  |
| 4. | Senin, 16-03-2020 | Interview dengan Waka Kurikulum, Ibu St Nurjanah, S.Pd.I |  |
| 5. | Jum'at 20-03-2020 | Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen |  |
| 10 | Rabu 25-03-2020 | Melengkapi data-data dan dokumentasi |  |
| 11 | Jumat, 29-03-2020 | Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen |  |

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| 12 | Selasa, 31-03-2020 | Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian |  |
|----|-----------------------|---|---|

Jember, 31 Maret 2020

Kepala Madrasah




Siti Muawanah, S.Pd.I



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
2. Proses kegiatan pembelajaran
3. Aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Pembelajaran tematik kelas 1 di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik
 - a) Tahap perencanaan pembelajaran tematik
 - b) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik
 - c) Tahap penilaian pembelajaran tematik
3. Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik
4. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
2. Profil Madrasah (Visi dan Misi) di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
3. Data pendidik di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
4. Data peserta didik MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
5. Struktur organisasi MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 087/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Februari 2020

Yth. Kepala MIMA Nurul Huda
Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Luluk Nur Azizah
NIM : T20164080
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai problematika implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas 1 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas 1
3. Waka Kurikulum

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut Panti Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **LULUK NUR AZIZAH**
NIM : **T20164080**
Status : Mahasiswi
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut Panti Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas I di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif Nurul Huda Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Maret 2020

Kepala Madrasah



Siti Muawanah, S.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LULUK NUR AZIZAH**

NIM : T20164080

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Siswa Kelas I di MIMA Nurul Huda Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 31 Maret 2020
Saya yang menyatakan



LULUK NUR AZIZAH
NIM. T20164080

IAIN JEMBER



IAIN JEMBER

Wawancara dengan Guru Kelas 1



IAIN JEMBER

Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah

BIODATA PENULIS



Nama : Luluk Nur Azizah
Nim : T20164080
Tempat/ Tanggal lahir : Jember, 12 Agustus 1992
Alamat : Wartel Matahari Jl. Slati No 27 Dusun
Krajan, Desa Mojomulyo, Kecamatan
Puger Kabupaten Jember.
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi : PGMI

1. Riwayat Pendidikan

- a. RA Dewi Masyithoh Mojomulyo dari tahun 1996 - 1997
- b. MIMA Nurul Huda dari tahun 1997 - 2003
- c. MTs.N Jember II dari tahun 2003 - 2006
- d. MAN 2 Jember dari tahun 2006 - 2009
- e. IAIN Jember dari tahun 2016 - 2020